

PENYELENGGARAAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)

DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA

DI SMA NEGERI 1 AMPEL TAHUN AJARAN 2014/2015



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

Rifatul Mahmudah

NIM:G000110071

NIRM:11/X/02.2.1/0941

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : Rifatul Mahmudah

NIM : G000110071

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi :PENYELENGGARAAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 AMPEL TAHUN AJARAN 2014/2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat di gunakan semestinya.

Surakarta, 10 Oktober 2015

Pembimbing I



Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.

Pembimbing II



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik. Di dalam pendidikan agama Islam itu sendiri terdapat nilai-nilai keberagamaan seperti akhlak, moral, etika yang mana nilai-nilai tersebut dapat menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik yang sesuai ajaran agama Islam. Namun kenyataannya akhlak peserta didik masih harus ditingkatkan.

Adapun dalam pembelajaran PAI hanya 2 jam dalam seminggu belumlah efektif. Sebagian siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor). Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan SMA di Ampel sebagai obyek yang layak diteliti.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam. Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa diantaranya adalah majalah dinding, pesantren kilat, pengajian rutin, dan seni baca tulis al-Qur'an. Kegiatan keagamaan berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).¹

Akan tetapi, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui seberapa besar eksistensi Rohis dan pengaruh Rohis dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa. sikap keberagamaan tersebut tidak muncul dengan sendirinya, melainkan perlu adanya pembiasaan dan pelatihan dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian kegiatan yang diadakan oleh rohisi tersebut, maka diharapkan siswa-siswi dapat bertindak, berperilaku dan bersikap baik sesuai dengan ajaran agama Islam

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui seberapa besar eksistensi Rohis dan peran Rohis dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa. Sesuai dengan

¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

acuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMA N 1 Ampel”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 1 Ampel tahun ajaran 2014/1015?
- b. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 1 Ampel menumbuhkan sikap keberagamaan siswa?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 1 Ampel
- b. Identifikasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 1 Ampel dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan literature tentang penyelenggaraan pembina kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan kegiatan pembinaan sikap keberagamaan siswa dan menambah khasanah ilmiah tentang keadaan

keberagamaan siswa sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat pembinaan

2. Bagi guru dan pembina rohis, dapat memudahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa
3. Bagi masyarakat umum, sebagai salah satu wawasan akan pentingnya rohis khususnya dalam membina sikap keberagamaan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan menumbuhkan sikap keberagamaan siswa di sekolah, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sudah ada dengan berbagai variasi dan model pelaksanaannya.

1. Penelitian Ririn Astuti tentang “*Peran Organisasi Kerohanian Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA N 1 Godean Sleman Yogyakarta*”. Peran rohis bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian, bidang pendidikan dan sosial yang dapat membentuk perilaku keberagamaan siswa. Dalam penelitian ini belum membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler oleh Pembina rohis serta kondisi sikap keberagamaan seperti yang akan diteliti di SMA N 1 Ampel.²

²Ririn Astuti, “*Peran Organisasi Kerohanian Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA N 1 Godean Sleman*”

2. Penelitian Afdiah Fidiyanti tentang *,"Peran Sie Kerohanian Islam dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA N 1 Sidoarjo."* Kegiatan sie kerohanian Islam dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan ibadah dan muamalah, member suatu wadah atau sarana bagi siswa untuk menambah wawasan tentang ajaran agama Islam dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Penelitian ini belum membahas tentang ekstrakurikuler dan pembentukan sikap keberagamaan.³
3. Selanjutnya penelusuran buku Asmaun Sahlan memberikan tawaran alternatif bagaimana problematika PAI yang dilakukan di sekolah selama ini dapat dicarikan solusinya yaitu dengan mewujudkan budaya religious di sekolah. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang ada di SMA N 1 Ampel untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa khususnya untuk meningkatkan sikap keberagamaan siswa.

Dari beberapa buku dan hasil penelitian yang dideskripsikan diatas memang cukup banyak tulisan ilmiah yang senada dengan tema rohani Islam sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain, akan tetapi penulis belum menemukan

kajian secara khusus yang meneliti tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa di SMA N 1 Ampel.

B. Kegiatan Estrakurikuler Rohis

1. Pengertian ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran disekolah. Program ini dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.⁴
2. Rohis.
 - a. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.⁵
 - b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.

Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2010), hlm. 15-72.

³ Afdiah Fidiyanti, *"Peran Sie Kerohanian Islam dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA N 1 Sidoarjo"*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm. 12-97.

⁴ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 271.

⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2004), hlm. 36.

1) Tujuan Umum

- a) Membentuk individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kegiatan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohani.
- c) Meningkatkan kualitas kelimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan cipta diri serta dzat yang maha suci yaitu Allah swt.⁶

2) Tujuan Khusus

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dengan orang lain.
- c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis yaitu dakwah amah (umum) dan dakwah khasah (khusus).

❖ dakwah amah meliputi :

- Penyambutan siswa baru. Program ini mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus dan alumninya.
- Penyuluhan problem remaja. Program penyuluhan problematika remaja sangat menarik minat para siswa karena permasalahannya

sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

- Perlombaan. Wahana menjangkit bakat dan minat para siswa dibidang keagamaan dan syiar islam.
- Majalah dinding. Sebagai wahana informasi atau bertukar informasi tentang keislaman
- Kursus membaca al-Quran. Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam disekolah sehingga turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran Agama Islam.⁷

❖ Dakwah Khasah (khusus). Proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah dilingkungan sekolah. Dakwah khasah bersifat selektif , terbatas, dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khasah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian.⁸ Dakwah khasah meliputi:

- Mablit. Mablit adalah bermalam bersama. Melatih kebersamaan dan tanggung jawab.
- Diskusi atau bedah buku. Untuk melatih mempertajam pemahaman, memperluas

⁶Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru,2002), hlm. 18.

⁷ Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 142-151.

⁸ *Ibid.*, 159-161.

wawasan serta meluruskan pemahaman.

- Daurah atau pelatihan. Memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an)
- Penugasan. Suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an atau penugasan dakwah.

C. Sikap Keberagamaan

1. Pengertian

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁹

Sedangkan keberagamaan berasal dari kata agama. Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin istilah agama atau religion dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin Religio yang berarti agama, kesucian, kesalehan, ketelilitan batin. Agama mempunyai arti peraya kepada Tuhan atau kekuatan superhuman atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta atau pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan diatas berupa amal ibadah dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak dan perilakunya sesuai dengan atauran-aturan Tuhan.¹⁰

2. Pembentukan sikap melalui pengalaman yang berulang-ulang, imitasi, sugesti, dan identifikasi.¹¹
3. Indikator sikap keberagamaan : keterlibatan ritual, ideologis, intelektual, pengalaman, dan konsekuen.¹²

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang peranan pembina ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMA N 1 AMPEL. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, subyek yang diminta informasi tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan sikap keberagamaan yaitu siswa kelas 1 dan 2 SMA N 1 Ampel.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 118.

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 189.

¹² Masri Singarimbun dan Sopian Efendi, *“Metodologi Penelitian Survei”*, (Jakarta: LP3S, 1987), hlm. 126-127.

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 6.

4. Teknik pengumpulan data Dalam suatu penelitian ilmiah banyak cara yang dipakai untuk pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:¹⁴
- a. Metode Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidaktentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi
 - b. Metode wawancara
Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara yang diwawancarainya sebagai sumber data.
 - c. Metode Dokumentasi
Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis yang diinginkan peneliti untuk mencari tahu rancangan program pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan.
 - d. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), hlm. 26-280.

BAB 1V

DISKRIPSI DATA DAN PENYELENGGARAAN ROHIS SMA NEGERI 1 AMPEL

A. Gambaran Umum SMA N 1 Ampel

1. Sejarah Berdirinya

SMA N 1 Ampel berdiri tahun 1991/1992 berdasarkan instruksi Ka. Kanwil Depdikbud Prop. Jateng No. 03/103/H/1990 tanggal 11 januari 1990 dan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 029450/R/1992, tanggal 4 Mei 1992. Pada awal berdiri terdiri dari tiga kelas, formasi kelas I : II = 3:3, sampai pada tahun 1994/1995. Sejak tahun 1996/1997 diijinkan menambah kelas sehingga pada tahun 2002/2003 formasi kelas I : II : III = 4 : 4 : 4.¹⁵

2. Letak Geografis

SMA N 1 Ampel berada di Jl Pantaran Km 1 Ampel Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.

3. Visi dan Misi

Visi : Menjadi sekolah unggul yang berkarakter dan berwawasan lingkungan berlandaskan nilai religi dan nilai luhur bangsa.

Misi :

- a. Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajar sesuai dengan standar nasional (SNP).
- b. Melaksanakan program peningkatan kompetensi pendidik, tenaga pendidikan dan peserta didik.
- c. Melaksanakan pendidikan karakter dan cinta lingkungan hidup dalam upaya pelestarian lingkungan, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan

¹⁵ Dokumentasi pada tanggal 14 September 2015, memori serah terima jabatan kepala sekolah.

- lingkungan hidup, dituangkan dalam pembangunan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶
4. Struktur Organisasi Sekolah
 Sebagaimana sebuah organisasi, SMA N 1 Ampel juga mempunyai struktur kepengurusan yang berkaitan dengan pembagian tugas dan wewenang, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terorganisir dengan baik.
 - B. Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan
 1. Bentuk-bentuk kegiatan
 - a. Majalah Dinding Rohis
 Majalah dinding Rohis merupakan majalah dinding sekolah yang bernuansa Islami. Mading Rohis ini dikoordinasi oleh seksi mading, majalah dinding ini dilakukan sebulan sekali dalam pembaharuan informasi.
 Pesantren Kilat Pada Bulan Ramadhan. Guna mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius, Rohis di SMA N 1 Ampel merancang beberapa kegiatan, antara lain : buka bersama, pesantren kilat
 - b. Pesantren Kilat Pada Bulan Ramadhan
 - c. Pengajian rutin yang dilakukan dalam bentuk mingguan .
 Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebagai suatu bentuk silaturahmi dan komunikasi antar peserta didik muslim diluar sekolah , juga antara peserta didik dengan pembina ekstrakurikuler Rohis.
 - d. Seni baca tulis al-Quran
2. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMA N 1 Ampel
 Dimensi Religius Islam di SMA N 1 Ampel dapat diuraikan dengan indicator-indikator sebagai berikut
 - 1) Dimensi Keyakinan
 Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan aqidah yang menunjukkan kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam
 - 2) Dimensi Praktik Agama
 Dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah yang didalamnya meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah swt secara langsung dan hubungan sesama manusia
 - 3) Dimensi pengalaman
 Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya
 - 4) Dimensi Pengetahuan
 Pengetahuan keagamaan disejajarkan dengan ilmu sebagai dimensi intelektual. Dimensi ini mengacu pada pengetahuan siswa atas dasar-dasar keyakinan, ritual, kitab suci dan tradisi agama lainnya.
 - 5) Dimensi Pengalaman
 Dimensi pengalaman disejajarkan dengan ihsan atau penghayatan menunjukkan pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius

¹⁶ Dokumentasi pada tanggal 14 September 2015, memori serah terima jabatan kepala sekolah.

BAB V

ANALISIS DATA

1. Analisis bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap keberagamaan, diantaranya :

a. Majalah Dinding

Majalah dinding adalah kegiatan yang dikoordinir oleh seksi Rohis disekolah yang dilakukan setiap sebulan sekali dalam memperbarui informasi yang bernuansa Islam. Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam bab II halaman 10 bahwa majalah dinding merupakan wahana informasi atau bertukar informasi tentang keislaman.

Upaya untuk meningkatkan sikap keberagamaan siswa dengan adanya kegiatan seperti ini, siswa akan menambah wawasan atau wacana tentang keislaman yang tidak hanya diperoleh dari guru saja, dan melalui majalah dinding ini siswa memiliki rasa intropeksi diri karena majalah dinding ini banyak mengandung nilai-nilai keislaman yang isinya berupa renungan, kata-kata mutiara, motivasi, dll.

b. Pesantren kilat pada bulan Ramadhan

Kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadhan yang dilaksanakan dengan membentuk kepanitiaan dan sesuai jadwal yang telah terprogram. Pengurus Rohis sebagai pemateri pada kegiatan ini adalah guru pendidikan agama Islam selaku pembina Rohis dan pemateri dari luar.

Hal ini tidak terdapat dalam teori bab II, oleh karena itu

dengan mengadakan kegiatan seperti ini diharapkan supaya dari pelaksanaan pesantren kilat yaitu : penerapan disiplin kebersamaan dan mengembangkan kreativitas, yang diarahkan pada kemandirian peserta didik. Mengembangkan solidaritas sosial dan kesetiakawanan sosial.

Upaya untuk meningkatkan sikap keberagamaan seperti ini siswa dapat disiplin dan menjalin hubungan kekerabatan antara pembina dan siswa atau siswa dengan temannya. Kegiatan ini secara langsung melatih siswa untuk memiliki rasa kepedulian kepada sesame.

c. Pengajian rutin yang dilakukan dalam bentuk mingguan.

Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk silaturahmi dan komunikasi antar peserta didik diluar sekolah, bentuk kegiatan seperti, mulai dari pengajian biasa dengan mengundang penceramah dari berbagai kalangan, diskusi, penyuluhan problem remaja, nonton bareng film yang bernilai edukatif dan Islami hingga kegiatan outbond dan games yang tidak lepas dari materi-materi Islami.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II halaman 10, bahwa diskusi adalah suatu kegiatan yang melatih mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman sedangkan perlombaan merupakan wahana menjangkar bakat dan minat para siswa dibidang keagamaan dan syiar Islam.

Upaya untuk meningkatkan sikap keberagamaan siswa dengan adanya kegiatan seperti ini, siswa akan menambah wawasan dan pengalaman tidak hanya dari kegiatan di sekolah tetapi bisa pakar keagamaan dari kegiatan di luar sekolah.

d. Seni baca tulis al-Qur'an

Kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama dengan pihak guru agama Islam dalam mengukur seberapa tingkat siswa dalam seni baca tulis al-Quran dengan membagi menjadi tiga kelompok serta diadakannya kursus baca al-Qur'an dan pelatihan.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II halaman 10, bahwa kursus baca al-Qur'an merupakan kerjasama dengan pihak guru agama Islam disekolah sehingga turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam dan pelatihan merupakan memberikan pelatihan kepada siswa misalnya daurah al-Qur'an yaitu membenarkan bacaan al-Qur'an.

Upaya yang berlangsung seperti ini merupakan upaya yang baik, karena dengan pengelompokan, akan memudahkan pembina Rohis dan guru agama Islam dalam melakukan upaya peningkatan sikap keberagamaan. Kegiatan ini secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap menerima dan bersyukur atas segala apa yang telah diberikan oleh Allah.

2. Analisis pengaruh kegiatan Rohis dalam menumbuhkan sikap keberagamaan.

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini merupakan bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dan menjadi system keyakinan. Dimensi keyakinan atau aqidah Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama. Keseluruhan dari implementasi aqidah terlihat pada kesadaran siswa dalam beribadah yang sudah baik, serta pembina Rohis menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II halaman 13 bahwa keterlibatan ritual yaitu sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual dalam agama

Setelah diadakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis maka siswa kesadaran dalam beraqidah sudah baik yang dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan disekolah yang dilakukan oleh pembina Rohis seperti pengajian rutin yang dilakukan dengan pembina Rohis setelah kegiatan pembelajaran selesai. Sehingga lebih memahami dan meyakini tentang rukun iman.

b. Dimensi Praktek Agama

Dimensi praktek agama atau syariah menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan manusia dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diperintahkan dan diajarkan oleh agamanya yang menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an dan sebagainya. Dimensi praktik agama yang berkaitan

dengan puasa bahwa kesadaran siswa dalam berpuasa sudah baik, berkaitan dengan membayar zakat siswa dalam melaksanakan zakat disekolah sudah baik tanpa ada unsur paksaan.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II halaman 13 bahwa keterlibatan ideologis yaitu sejauh man seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agama.

Setelah diadakan kegiatan Rohis, maka siswa memiliki kesadaran dalam ibadah, tampak pula dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan ibadah sholat. Setiap istirahat tepat pukul 12.00 siswa membiasakan diri melakukan sholat dzuhur. Maka ini akan menjadikan sekolah sebagai pusat memperoleh pengetahuan keagamaan dan tentu saja dijadikan pusat pembiasaan dalam pembinaan sikap keberagamaan.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lainnya. Sikap siswa terhadap guru mereka bersikap sopan serta mengikuti nasihatnya, serta sikap siswa terhadap temannya mereka mampu menyesuaikan diri dengan hati temannya seperti berempati kepada temannya yang sedang sakit dan bersabar menerima perlakuan tidak bersahabat dari temannya yang kadang menggangu.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II halaman 14 bahwa keterlibatan pengalaman merupakan suatu sikap apakah

seseorang pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban yang datang dari tuhannya.

Sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa berkaitan dengan hubungan siswa dengan guru dan teman lainnya tampak tidak ada hubungan yang buruk. Hal ini memberikan indikasi bahwa antara siswa dan guru memiliki hubungan yang harmonis. Jika kondisinya demikian, maka akan lebih mudah bagi pembina ekstrakurikuler Rohis dalam melakukan upaya peningkatan sikap keberagamaan.

d. Dimensi Pengetahuan

Pengetahuan keagamaan disejajarkan dengan ilmu sebagai dimensi intelektual. Dimensi ini mengacu pada pengetahuan siswa atas dasar-dasar keyakinan, ritual, kitab suci dan tradisi agama lainnya. Siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an karena kurang perhatian dari orang tuanya dan perlu adanya pembiasaan.

Hal ini sesuai pada teori bab II halaman 14 bahwa keterlibatan intelektual menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agamanya dan aktivitasnya untuk menambah pengetahuan agama.

Siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an kurang adanya perhatian orang tua. Usaha yang dilakukan orang tua siswa kepada anaknya yang belum bisa membaca al-Qur'an yaitu dengan memperhatikan keadaan anaknya dengan menyuruh mereka mempelajari al-Qur'an. ini mengindikasikan bahwa semangat orang tua untuk mendorong

anaknya dalam mempelajari al-Qur'an sangat besar yang pada dasarnya siswa sudah mampu namun karena sering tidak membaca, kadang menjadi lupa, atau kurang lancar dalam membaca.

Kebiasaan membaca al-Qur'an akan melahirkan sikap yang positif bagi kehidupannya. Oleh karena itu pembinaan membaca al-Qur'an perlu dilakukan disekolah dan dirumah bersama orang tuanya.

e. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman disejajarkan dengan ihsan atau penghayatan menunjukkan pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam pengamalan berdoa setelah sholat fardhu, siswa selalu melakukannya dan siswa sadar akan perkara sunnah yaitu berdoa setelah sholat fardhu ataupun melakukan zikir dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II halaman 14 bahwa keterlibatan konsekuen yaitu sejauh mana perilaku seseorang, konsekuen dengan agamanya.

Upaya ini menunjukkan bahwa siswa yang senang berdoa banyak dilakukan oleh siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis, karena memahami betul makna dari doa dibandingkan siswa yang pasif dalam kegiatan Rohis, Apalagi doa yang mereka lakukan sebagian besar setelah melaksanakan shalat. Sikap berdoa ini membuktikan bahwa didalam jiwa siswa tertanam akan keagungan Allah kepadaNya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan di SMA N 1 Ampel dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis meliputi: Majalah dinding, pesantren kilat pada bulan ramadhan, pengajian rutin yang dilakukan dalam bentuk minggu, seni baca tulis al-qur'an
2. Identifikasi pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan sikap keberagamaan
 - a. Dimensi keyakinan: Setelah diadakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis maka siswa memiliki kesadaran dalam beraqidah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan disekolah yang dilakukan oleh pembina Rohis seperti pengajian rutin.
 - b. Dimensi Praktik agama: Setelah diadakan kegiatan Rohis, siswa memiliki kesadaran dalam ibadah, tampak pula dalam komitmen beberapa siswa untuk membiasakan diri melakukan sholat dzuhur.
 - c. Dimensi pengalaman: Sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa berkaitan dengan hubungan siswa dengan guru dan teman lainnya tampak tidak ada hubungan yang buruk. Mereka bersikap sopan serta mengikuti nasihat gurunya serta mampu berempati kepada temannya yang sedang sakit.
 - d. Dimensi pengetahuan: Siswa yang tidak mampu membaca

- al-Qur'an kurang adanya perhatian orang tua. Usaha yang dilakukan orang tua yaitu dengan memperhatikan keadaan anaknya dengan menyuruh mereka mempelajari al-Qur'an.
- e. Dimensi pengalaman: Siswa senang berdoa, sikap tersebut dapat dilihat dari siswa yang selalu membiasakan untuk berdoa sebelum atau sesudah belajar di kelas, juga setelah melaksanakan shalat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh di SMA N 1 Ampel, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaannya

1. Kepada sekolah SMA N 1 Ampel
Berdasarkan pengamatan penulis, hendaknya sekolah memberikan dukungan dan memperhatikan terselenggaraannya kegiatan ekstrakurikuler Rohis, karena kegiatan tersebut berpengaruh dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa.
2. Kepada pembina dalam kaderisasi kepengurusan Rohis perlu diperhatikan mengingat kondisi siswa yang rentan terhadap lingkungannya. Kegiatan-kegiatan Rohis perlu ditambah dan diprogramkan semenarik mungkin dan bisa memotivasi siswa agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan.
3. Kepada siswa SMA N 1 Ampel supaya lebih rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis serta wajib diterapkan di rumah agar nantinya bisa menjadi *insan kamil*, manusia yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky,Hamdani Bakran. "*Konseling dan Psikoterapi Islam*". Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2002.
- Alim,Muhammad. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Astuti,Ririn. *Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA N 1 Godean Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- B.Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Baidhawy,Zakiyuddin. *Study Islam Pendekatan dan Metode*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi. 2011.
- Fidiyanti,Afdiah. *Peran Sie Kerohanian Islam dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA N 1 Sidoarjo*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2009.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Koesmarwanti,Nugroho Widayantoro. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media. 2000.
- Moleong,Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sanjaya,Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995.

Syah,Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011

Yusuf LN,Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Banin Quraisyi. 2004.